

## Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara

Achmad Mudrikah, Ahmad Khori, Hamdani,  
Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim,  
Bambang Yasmadi, Hamdan Hidayat

Universitas Islam Nusantara  
abdulholik@uinus.ac.id

### ABSTRACT

*Education is an essential part of improving the quality of human resources. Many breakthrough educational programs are needed at various levels of education, including universities such as the Nusantara Islamic University. This study aims to determine the implementation of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) as one of the government's efforts in developing the learning process with a focus on improving the quality of graduates, improving the quality of lecturers, and improving the quality of the curriculum in higher education. The approach in this study uses descriptive qualitative with 2897 respondents consisting of students, 164 lecturers, and 122 education staff with a total of 3223 respondents in the survey. After analyzing the data, it shows that the readiness of students with this program is 66%, the preparedness of lecturers is 53%, the enthusiasm of education staff is 83%. These results show the readiness of all elements of education on campus in implementing the MBKM program, assuming the resulting figure is above 50%. One of the obstacles related to this program is the lack of massive socialization in several study programs. The remaining students who are ready to be involved in MBKM are 57.75%.*

**Keywords:** *focus, MBKM, socialization*

### ABSTRAK

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan banyak terobosan program pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi seperti Universitas Islam Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas lulusan, peningkatan kualitas dosen dan peningkatan kualitas kurikulum di perguruan tinggi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan responden sebanyak 2897 terdiri dari mahasiswa, 164 dosen dan 122 tenaga kependidikan dengan total responden dalam penelitian sebanyak 3223 responden. Setelah dilakukan analisa data, menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dengan program ini sebesar 66 %, kesiapan dosen sebesar 53 %, kesiapan tenaga kependidikan sebesar 83 %. Hasil ini menunjukkan kesiapan seluruh unsur pendidikan yang ada di kampus dalam melaksanakan program MBKM, dengan asumsi angka yang dihasilkan diatas 50%. Beberapa kendala terkait program ini lebih karena sosialisasi yang kurang masif pada beberapa program studi. Selebihnya mahasiswa yang siap terlibat dalam MBKM sebesar 57,75 %.

**Kata kunci:** fokus, MBKM, sosialisasi

## **PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia (SDM), menjadi salah satu modal dasar majunya sebuah negara. Meskipun sumber daya alam (SDA) memiliki peran penting, namun jika tidak didukung oleh SDM yang berkualitas, pola pengelolaan serta pemanfaatan SDA yang ada, akan mengalami kendala serius yang berimbas pada lambatnya perkembangan dan kemajuan sebuah negara. Sehingga mejadi sangat penting untuk terus menerus meningkatkan kualitas SDM.

Salah satu bagian penting untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui jalur pendidikan. Baik formal, nonformal maupun informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut telah mampu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan kemajuan Negara. Karena tujuan utama pendidikan, adalah untuk meningkatkan kualitas komptensi warga Negara. Sebagaimana tertuang dalam Undang Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di antara ketiga jalur pendidikan tersebut, jalur pendidikan formal adalah jalur yang paling strategis. Dimana pola pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Selain itu, jalur pendidikan formal secara terus menerus melatih peserta didik untuk memiliki; 1) kemampuan akademis, 2) mental dan disiplin yang tinggi, 3) kemampuan bertanggung jawab, 4) kemampuan membangun jiwa sosial, serta 5) kemampuan berinovasi dan kreatifitas yang tinggi (Ojel, 2021).

Pada jenjang pendidikan tinggi, pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan diberikan kebebasan akademik serta otonomi keilmuan. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi harus dilakukan secara interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, yang berpusat pada mahasiswa. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terbuka. Pendidik dan peserta didik harus mampu mengembangkan dan mengintegrasikan berbagai kegiatan belajar, berani mengkonstruksi pola pikir serta harus berani membangun pola pembelajaran yang penuh kolaborasi. Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif agar mahasiswa mampu meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan secara optimal. Dengan capaian pembelajaran tersebut, mahasiswa diharapkan harus mampu secara mandiri menghadapi perubahan sosial yang terjadi, beradaptasi perubahan budaya yang akan datang, siap menghadapi dunia kerja, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang pesat.

Selain itu pada awal kurikulum 2013, proses pembelajaran pada perguruan tinggi dikolaborasikan dengan sistem pembelajaran *6C's for HOTS* (high order thinking's skill) yaitu komunikasi, kolaborasi, kasih sayang, kritis, kreatif dan berpikir logis disinergikan dengan pola pembelajaran yang memiliki daya pikir tinggi yaitu adaptif, fleksibel, kepemimpinan, memiliki kemampuan membaca dan menulis yang tinggi.

Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, pada tahun 2021 mulai dikembangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel dengan harapan tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) bahwa Program utama dari MBKM antara lain: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi. Kemudian mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi selama tiga semester, berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi yang setara dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Implementasi MBKM**

Mengacu pada pendapat Usman (2002:70) bahwa implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun berkaitan dengan yang lain. Seperti sumber daya, sarana dan prasarana dan pendanaan. Kaitan dengan implementasi MBKM di lingkungan perguruan tinggi, tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, dosen hingga pendanaan yang tidak murah.

### **Konsep MBKM**

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang bahwa untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi yang terbuka, otonom, fleksibel, inovatif dan tidak mengekang, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyelenggarakan

program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Ada tiga fokus utama yang mendorong diberlakukannya MBKM antara lain;

1) Kualitas lulusan

Keunggulan lulusan yang berkualitas; 1) akan cepat diserap oleh dunia usaha, mereka tidak akan lama menunggu waktu selepas kuliah. Akan banyak perusahaan menggunakan jasanya baik sebagai mitra, konsultan ataupun karyawannya. Mereka akan memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi dengan penghasilan melebihi upah minimum di daerahnya; 2) jika tidak sebagai karyawan mereka akan mampu berwirausaha terjun langsung dalam dunia usaha sebagai pengusaha, karena mereka sudah dibekali pengalaman belajar secara langsung di masyarakat melalui magang, riset, berwirausaha, pertukaran pelajar, dan proyek desa.

2) Kualitas Dosen dan Pengajar

Meningkatnya kualitas dosen dikarenakan; 1) pengalaman, wawasan dan keilmuan dosen homebase akan bertambah dengan seiring dengan adanya kegiatan di luar kampus baik dengan dunia industri maupun dengan kampus lain, 2) adanya *transfer knowledge* dari praktisi dunia usaha ke dalam kampus secara langsung, 3) hasil penelitian dan pengabdian dosen akan langsung dapat diaplikasikan oleh dunia industry.

3) Kualitas Kurikulum

Akan terjadi peningkatan kualitas kurikulum sehubungan dengan pelibatan dunia luar kampus berupa; 1) kerja sama dengan dunia industri yang selaras dengan kurikulum program studi sehingga mahasiswa dapat magang atau praktek kerja pada perusahaan yang sesuai dengan kompetensi yang sedang dibangunnya, 2) pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan perusahaan atau lembaga tertentu yang secara tidak langsung memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa, 3) kolaborasi yang dibangun bukan hanya dengan perusahaan yang ada di dalam negeri, namun dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi atau perusahaan yang ada di luar negeri sehingga akan membantu pengembangan kurikulum prodi sesuai dengan target lulusan.

Selain ketiga fokus tersebut, MBKM dirancang agar terjadi hubungan yang lebih intensif antara kelas perkuliahan di dalam kelas dengan perkuliahan diluar kelas asal, sebagaimana yang diungkapkan Kemendikbud (2021) bahwa untuk meningkatkan hubungan tersebut, mahasiswa didorong belajar di luar kelas selama tiga semester yaitu pada semester 5, 6 dan 7 dengan melakukan kegiatan sebagaimana berikut;

- 1) *Melakukan magang*; mahasiswa melakukan magang di luar kampus dengan beberapa perusahaan yang matching dengan prodi bersangkutan. Ini akan

meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mahasiswa terhadap proses bisnis atau kegiatan yang akan mereka lakukan ketika mereka telah lulus. Program magang dapat dilakukan pada semester 6 dan 7, dimana mereka telah memiliki pengetahuan dasar tentang pengetahuan dunia usaha.

- 2) *Proyek di desa*; dapat dilakukan berupa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dapat dilakukan pada semester 5. Mahasiswa diberikan waktu selama tiga bulan untuk melaksanakan beberapa program selama KKN. Tentu program tersebut dilakukan setelah mahasiswa melakukan semiloka atau Focus Group Discussion dengan pemerintah dan warga yang akan mereka tempati. Dari semiloka tersebut akan diperoleh analisis kebutuhan yang dituangkan dalam program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan akan dilaksanakan oleh mahasiswa pada masa KKN. Proyek desa melalui program KKN dapat memberikan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya.
- 3) *Kampus mengajar*; adalah program tambahan bagi mahasiswa untuk mengajar pada lembaga pendidikan tertentu. Program ini memberikan pembelajaran secara langsung bagi mahasiswa dalam memberikan pembelajaran, menyusun materi ajar, menentukan metode pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Program ini sangat relevan dengan Program Pengenalan Lapangan (PPL) yang diberlakukan pada beberapa program studi Kependidikan.
- 4) *Pertukaran pelajar*; program ini akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan individunya pada suasana dan situasi baru. Mahasiswa mengambil kelas pada program studi yang lain yang memiliki keunggulan. Melalui program Pertukaran pelajar diharapkan mahasiswa mampu membawa pengalaman, wawasan dan pengetahuan ditempat baru ke kampus lama. Mahasiswa diharapkan mampu mengadopsi hal hal yang baik yang dapat ditularkan teman temannya pada kampus lamanya.
- 5) *Penelitian/ riset*; mengambil peran atau dikutsertakan oleh dosen dalam melakukan penelitian. Walaupun secara mandiri mereka memperoleh tugas untuk membuat penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berupa skripsi. Penelitian mampu meningkatkan daya kritis mahasiswa terhadap lingkungan dimana mereka tinggal.
- 6) *Kewirausahaan*; merupakan program pembekalan khusus bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang wirausaha. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami proses bisnis dan manajerial sebuah

usaha. Mereka dibekali pengalaman karena berinteraksi langsung dalam mengelola lembaga-lembaga wirausaha.

- 7) *Studi independen*; mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sesuai dengan minatnya, kemudian hasil penelitiannya dikembangkan melalui program pengabdian kepada masyarakat.
- 8) *Proyek kemanusiaan*; terlibat dalam gerakan peduli lingkungan, peduli terhadap korban banjir, terlibat dalam organisasi sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Fokus utama MBKM yang dicanangkan diatas sejalan dengan tujuan penetapan Indikator Kinerja Utama berdasarkan prinsip-prinsip yang baru antara lain;

- 1) Meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha dan dunia kerja. Prinsip ini memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi untuk melibatkan dunia usaha dan dunia industry dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa ketika masa perkuliahan.
- 2) Memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi, untuk memilih keunggulan yang ingin di kembangkan. Perguruan Tinggi tidak dituntut untuk menjadi unggul dalam segala bidang, namun dituntut untuk memiliki keunggulan pada bidang tertentu sesuai dengan mutu lulusan yang sudah dirumuskan. Perguruan Tinggi melalui program studinya masing masing harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbeda.
- 3) Memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi fokus mengejar perubahan secara berkesinambungan. Perubahan ke arah yang lebih baik tersebut berlangsung terus menerus, tidak hanya sebatas mengejar program.

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menguraikan dan menggambarkan secara mendalam hasil penelitian (Moleong, 2004) tentang implementasi MBKM di lingkungan Universitas Islam Nusantara. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi lapangan dan penyebaran angket terhadap 3223 responden, yang terdiri dari 3125 mahasiswa, 84 dosen dan 14 tenaga kependidikan. Lokasi penelitian pada tujuh fakultas yang ada di lingkungan Universitas Islam Nusantara. Adapun pengolahan data mengacu pada Miles dan Huberman (1992) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### *Tahapan penelitian*

Adapun tahapan penelitian ini sebagaimana berikut;

- 1) Koordinasi tingkat universitas dan senat; berkenaan dengan sosialisasi MBKM terhadap seluruh civitas akademik, serta mengeluarkan edaran tentang pelaksanaan MBKM.
- 2) Penyusunan instrument survei dengan tim khusus serta pengumpulan data sekunder dari berbagai koleksi informasi baik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun dari sesama perguruan tinggi yang telah melaksanakan program MBKM.
- 3) Tahap tiga ini terbagi dalam; (a) survey kondisi terkini dan dampak MKBKM di universitas yang dilanjutkan dengan analisa kondisi terkini dan kajian dampak MBKM; (b) indepth interview manajemen strategis dilanjutkan dengan kajian manajemen strategis implementasi MBKM.
- 4) Penyusunan proposal dan laporan rekomendasi yang dihasilkan dari tahap tiga, baik dari point a maupun dari point b;
- 5) Seminar internasional yang diselenggarakan pada level universitas dan melaksanakan seminar pada level nasional;
- 6) Penulisan dan penerbitan jurnal terindeks merupakan salah satu bentuk luaran dari setiap penelitian yang telah dilakukan, sebagai bentuk autentik karya ilmiah yang dihasilkan para peneliti.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Nusantara sebagai kampus pilihan masyarakat kota Bandung sekaligus sebagai perguruan tinggi keagamaan swasta tertua yang ada di provinsi Jawa Barat. Memiliki tujuh fakultas dan program pascasarjana antara lain; 1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki delapan program studi; 2) Fakultas Hukum yang memiliki satu program studi; 3) Fakultas Ekonomi yang memiliki; 4) Fakultas Teknik yang memiliki tiga program studi; 5) Fakultas Pertanian yang memiliki satu program studi; 6) Fakultas Komunikasi yang memiliki dua program studi; 7) Fakultas Agama Islam yang memiliki empat program studi; 8) Program pascasarjana S2 yaitu Magister Manajemen Pendidikan, Magister Ilmu Hukum, Magister Pendidikan Agama Islam serta Program S3 Doktor Ilmu Pendidikan.

### **Hasil Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dalam tahapan penelitian, Rektor Universitas Islam Nusantara telah membuat tim khusus untuk pelaksanaan MBKM. Pembentukan ini bertujuan agar

pelaksanaan MBKM di UNINUS dapat diawasi dan dikendalikan sesuai dengan tujuan MBKM. Tujuan lain dari pembentukan tim khusus MBKM adalah untuk; 1) mengukur sejauhmana kesiapan UNINUS dalam melaksanakan program MBKM, 2) mengukur sejauhmana kontribusi positif MBKM bagi proses pembelajaran di lingkungan UNINUS, 3) mengukur tingkat relevansi kurikulum yang telah berlaku dengan program MBKM.

Pada tahap selanjutnya dilakukan penyebaran angket survey kepada 3223 responden yang terbagi ke dalam 3 golongan yaitu dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Jumlah angket untuk mahasiswa sebanyak 3124 angket, untuk dosen sebanyak 84 angket dan untuk tenaga kependidikan sebanyak 14 angket. Penyebarannya dilakukan secara bertahap dibagi dalam beberapa hari. Demikian pula penyebaran angket terhadap responden dilakukan bertahap mulai dari dosen, mahasiswa kemudian tendik. Angket survey disebar melalui google form yang sudah dibuat oleh tim khusus. Jumlah butir angket sebanyak 30 butir yang terbagi dalam tiga tema pertanyaan terukur; 1) tentang kesiapan mahasiswa, dosen dan tendik dalam menerima dan menerapkan program MBKM, 2) tentang minat melakukan kuliah diluar prodi, 3) tentang informasi MBKM secara komprehensif.

Setelah melakukan analisa terhadap hasil angket yang disebar, diperoleh hasil lapangan sebagai berikut;

- 1) *kebijakan MBKM dilingkungan UNINUS menunjukkan:* (a) sebanyak 53 % mengetahui sedikit, (b) sebanyak 33 % mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM, (c) sebanyak 4 % mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan, (d) sebanyak 10 % tidak mengetahui kebijakan MBKM di UNINUS;
- 2) *informasi tentang MBKM diperoleh dari media :* (a) sebanyak 31 % dari Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial, (b) sebanyak 5 % diperoleh dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, (c) sebanyak 18 % dari kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial), (d) sebanyak 12 % dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, (e) sebanyak 4 % dari kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen), (f) sebanyak 29 % dari media masa umum, (g) sebanyak 2 % memperoleh informasi MBKM dari media lainnya.
- 3) *program studi memiliki program perkuliahan yang sesuai dengan program MBKM:*
  - 1) sebanyak 78 % memiliki program yang sesuai dengan program MBKM, 2) sebanyak 22 % tidak memiliki.
- 4) *pilihan bentuk pembelajaran di luar program studi bagi mahasiswa:* (a) sebanyak 17 % memilih pertukaran pelajar, (b) sebanyak 29 % memilih magang atau praktek kerja,



- (c) sebanyak 20 % asistensi mengajar pada satuan pendidikan, (d) sebanyak 4 % memilih penelitian/riset, (e) sebanyak 5 % memilih proyek kemanusiaan, (f) sebanyak 11 % memilih kegiatan wirausaha, (g) sebanyak 4% memilih studi/proyek independen, (h) sebanyak 11 % memilih membangun desa/Kuliah Kerja Nyata.
- 5) *kesiapan menjadi bagian dari pelaksanaan program MBKM di kampus baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan* : (a) sebanyak 57 % memiliki kesiapan, (b) sebanyak 40 % belum siap, (c) sebanyak 3 % tidak memiliki minat.
  - 6) *kesiapan tenaga pendidikan dalam mendukung MBKM*: (a) sebanyak 83 % siap mendukung, (b) sebanyak 17 % belum siap dengan program MBKM.
  - 7) *kesiapan dosen dalam memberikan motivasi terhadap pelaksanaan MBKM*: (a) sebanyak 53 % memiliki kesiapan penuh, (b) sebanyak 44 % memiliki kesiapan biasa, (c) sebanyak 3 % belum siap.
  - 8) *harapan peningkatan soft dan hard skill setelah mengikuti program MBKM*: (a) sebanyak 14 % harus ada peningkatan yang lebih baik, (b) sebanyak 39 % ada peningkatan yang baik, (c) sebanyak 43 % cukup ada peningkatan, (d) sebanyak 2 % kurang ada peningkatan.

Kedelapan butir diatas mewakili beberapa butir pertanyaan yang telah dipilih berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Sekitar 93 % responden memberikan tanggapannya terkait angket yang disebarkan kepada mereka.

### **Pembahasan dan intepretasi hasil penelitian**

1. Kesiapan mahasiswa, dosen dan tendik dalam menerima dan menerapkan program MBKM.

Jika melihat pada hasil angket yang disebarkan kepada responden, tergambar bahwa mahasiswa memiliki kesiapan lebih besar 4 % dari kesiapan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias jika program MBKM ini dilaksanakan secara full pada semester berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mengikuti pembelajaran pada program MBKM. Pada sisi lain dosen memiliki kesiapan yang lebih rendah bukan berarti tidak mendukung pelaksanaan program MBKM secara penuh, karena kesiapan dosen terbagi pada kesiapan penuh dan kesiapan biasa. Jika mahasiswa tidak terbagi pada satu level kesiapan sementara dosen memiliki beberapa level kesiapan berbeda. Namun secara umum para dosen memiliki kesiapan yang baik dalam mendukung pelaksanaan program MBKM. Sementara pada tenaga kependidikan, kesiapan mereka lebih pada aspek

administratif, dan hasilnya mereka memiliki kesiapan penuh dalam mendukung pelaksanaan program MBKM.

2. Minat melakukan kuliah diluar prodi.

Pada tema ini, mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Semakin variatif mahasiswa dalam memilih mata kuliah diluar program studinya menunjukkan semakin dinamisnya perkembangan kebutuhan setiap mahasiswa yang harus didukung pihak kampus. Kebutuhan tersebut sesuai pula dengan latarbelakang yang hidup masing masing mahasiswa ketika mereka kelak akan kembali ke daerahnya masing masing. Selain itu pembelajaran di luar program studi mampu memberikan pengalaman yang lebih luas. Hal seiring dengan salah satu tujuan MBKM untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang harus digunakan.

3. Informasi MBKM secara komprehensif.

Pada tema ini informasi tentang MBKM yang disebarkan dalam berbagai media baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun oleh pihak UNINUS dapat diakses dengan baik oleh responden. Beberapa media sosial seperti instagram, facebook, dan website nampak lebih efektif dibanding dengan media suara ataupun televisi. Hal ini dapat dipahami mengingat mahasiswa pada angkatan tahun ini banyak yang memiliki akun pada media sosial seperti itu.

Mengacu pada hasil pembahasan, analisis SWOT implementasi MBKM di UNINUS tergambar sebagaimana berikut:

SWOT ANALYSIS	FAKTOR KEKUATAN (STRENGTH)	FAKTOR KELEMAHAN (WEAKNESS)
	Lokasi Kampus (S1)	Pemahaman MBKM di Dosen dan Tendik (W1)
	Dosen dan Tendik yang mencukupi (S2)	Kurikulum belum sesuai (W2)
	Atensi Yayasan dan Rektorat (S3)	Networking dengan industri (DUDI) (W3)
	Infrastruktur Kampus memadai (S4)	Dukungan finansial (W4)
	Biaya implementasi BMKM relatif lebih murah (S5)	Pemanfaatan IT (W5)
	networking dengan pesantren/jaringan NU	Manajemen implelentasi MBKM (W6)
FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITY)	SO STRATEGIES	WO STRATEGIES
Dukungan pemerintah (O1)	meningkatkan pemanfaatan berbagai program pemerintah untuk pengembangan tridarma kampus	meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan oleh dikti
Dukungan industri (O2)	meningkatkan pemanfaatan program pemerintah untuk infrastruktur	meningkatkan kerjasama dengan industri dalam rangka penyesuaian kurikulum dan penyediaan tenaga pengajar dari industri
	meningkatkan kerjasama dengan industri untuk program magang, fasilitasi temuan dsb	fasilitasi Kadin-Uninus untuk program magang, tenaga pengajar dan penerimaan tenaga kerja
Tren teknologi pembelajaran (O3)	percepatan pemanfaatan IT untuk belajar mengajar dan efektivitas manajemen kampus (digitalisasi)	kerjasama IT dengan pihak ketiga (best practice) terutama dari bank
FAKTOR HAMBATAN (THREAT)	ST STRATEGIES	WT STRATEGIES
Perangkat peraturan terkait dari ristekdikti (T1)	meningkatkan kolaborasi antar kampus terutama berbasis NU untuk BMKM, riset/jurnal dsb	peningkatan jumlah mahasiswa melalui strategi pemasaran yang khusus terutama pasar NU
Pandemi Covid19 (T2)	percepatan pembukaan program S2/S3	meningkatkan efektivitas pengelolaan dan strategi operasi best practice untuk menurunkan biaya operasi
Perubahan Kebijakan (T3)	kerjasama dengan perbankan untuk pengembangan kampus	
Persaingan dengan kampus lain (T4)	kerjasama dengan mitra strategis untuk memanfaatkan lokasi Uninus	
Dukungan perbankan untuk pembiayaan program MBKM (T5)	Uninus	

**Gambar 1. Analisis SWOT implementasi MBKM di UNINUS**

Dari table di atas, nampak bahwa beberapa strategi penguatan dapat dilakukan dengan kolaborasi antara kampus dengan pemerintah dan kampus dengan dunia industri. Kolaborasi pun menjadi sangat penting dilakukan dan menjadi kunci kreatif dalam mengantisipasi faktor kelemahan dan faktor hambatan yang dimiliki UNINUS.

## KESIMPULAN

Program MBKM sebagai salah satu model pembelajaran di kampus yang melibatkan banyak pihak telah mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam beberapa aspek. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya MBKM yaitu meningkatkan *hard* dan *soft skill* mahasiswa agar mampu menghadapi masa depannya secara mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan lebih fleksibel sehingga mereka menjadi generasi yang maju, unggul, dan berkepribadian.

Sementara bagi dosen program MBKM ini mampu meningkatkan kualitas dosen seiring dengan adanya kegiatan mengajar luar kampus, terbangunnya *transfer knowledge* dari praktisi dunia usaha ke dalam kampus secara langsung atau sebaliknya yang berdampak terhadap pengembangan materi ajar yang diampu yang harus disampaikan pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deni Sopiandiyah, dkk. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1): 34-41 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691 DOI: 10247476/reslaj.v4i1.458.
- Hansen Alandi. (2021). Pentingnya Program MBKM dalam Perguruan Tinggi. <https://www.kompasiana.com/hansen46708/61b5d92b06310e746a4bc4a2/pentingnya-program-mbkm-dalam-perguruan-tinggi>.
- Paristiyanti Nurwardani. (2020). Kampus Merdeka, <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Kampus-Merdeka-ver-17-FEB-.pdf>.
- <https://sevima.com/kelebihan-dan-kekurangan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pendidikan-formal/> Pendidikan Formal – Pengertian, Ciri, Tujuan, Perbedaan Dan Pentingnya (ojel, 2021) diunduh 20 Desember 2021.
- <https://www.ildikti4.or.id/wp-content/uploads/2021/09/MBKM-11-September-2021.pdf>.
- <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>.
- UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2023.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

